

Living Loving's Shopping List



Daftar alat dan bahan di bawah dapat digunakan untuk membuat empat *project* yang berbeda. Beberapa bahan tak perlu dibeli, cukup gunakan barang bekas yang mudah ditemukan di rumah.

Alat

- Kuas cat ukuran sedang
- Kuas cat ukuran kecil
- Masking tape (painter's tape)*
- Pembedangan
- Baskom

Bahan

- Cat semprot warna putih
- Cat akrilik warna hijau
- Cat akrilik warna abu-abu
- Kawat atau kabel
- Tali sepatu
- Kotak sepatu bekas
- Karung beras ukuran sedang atau kain belacu
- Kaleng atau kotak susu
- Kaus tak terpakai atau bahan kaus meteran



“

If you
can't find
the perfect one,
create one!

—Living Loving

”

Living Loving's Tutorial

1. No-Sew Chair Cover

Bosan dengan tampilan kursi belajar? Daripada harus beli kursi baru, coba, deh, per manis kursi lama kamu dengan sarung kursi dari bahan kaus. Alasan pemilihan bahan kaus adalah bahan ini nggak terurai ketika dipotong sehingga nggak perlu membuat keliman atau *neci* pada bagian tepi kain. Bahan kaus juga lentur jadi bisa lebih mudah mengikuti bentuk sandaran dengan baik dan rapi.



Alat dan Bahan

- Kain bahan kaus \pm 1 m
- Benang wol tebal, 50 cm (bisa diganti dengan pita atau tali kasur)
- Gunting
- Meteran
- Spidol atau kapur jahit

Cara Membuat



❶ Ukur lebar sandaran kursi pada bagian yang terbesar.



❷ Jumlahkan ukuran tinggi dan lebar sandaran, lalu bagi dua. Buat pola berbentuk kotak dengan ukuran yang didapat tersebut di atas bahan kaus dengan menggunakan bantuan penggaris dan kapur jahit. Lipat 4 kali hingga membentuk juring, gunting bagian tepinya membentuk lengkungan. Nanti akan didapat potongan kain berbentuk lingkaran. Nggak perlu khawatir kalau hasilnya kurang rapi karena nanti nggak akan terlalu terlihat.



❸ Buat sayatan-sayatan kecil selebar 1 cm di sepanjang sisi lingkaran. Beri jarak sekitar 2 cm dari tepi kain, dan 3–5 cm antar-sayatan. Lubang memanjang ini nantinya akan menjadi tempat masuknya benang wol atau pita.



❹ Ukur tinggi kursi tepat di tengah bagian sandaran.



5 Hamparkan kain kaus di atas sandaran kursi. Pastikan serat kain dalam posisi vertikal dan kain bisa diregangkan ke samping, bukan ke atas.



6 Bungkus sandaran dan kumpulkan kain di bagian belakang sandaran. Masukkan benang wol ke lubang di tepian kain, dimulai dari lubang yang berada di bagian bawah sebelah kanan tiang sandaran. Akhiri di lubang yang berada di bagian bawah sebelah kiri tiang sandaran. Dengan begitu, ketika ditarik, benang wol nggak akan tersangkut ke tiang sandaran.



7 Pertemuan kedua ujung benang wol, lalu ikat dan kencangkan sambil menarik-narik kain agar bagian depan sandaran terlihat rapi.



8 Simpulkan benang wol, lalu buat pita.



9 Selesai. Begini, nih, tampak depan *chair cover*. Yippi!

Tip

Sebaiknya, pilih kain bahan kaus dalam warna monokrom hitam-putih agar sesuai dengan warna dinding apa pun. *But, it's ultra-fine* kalau kamu pengen membuatnya dari kaus bermotif dan berwarna seru lainnya. Coba bikin, yuk!

2. Charging Station

Check out this situation. Meja belajar kamu dibuat ruwet oleh berbagai jenis kabel *charger*. Melihatnya saja bikin pusing. Coba “sembunyikan” keruwetan ini dalam sebuah kotak *charger* berlapis kertas kado manis. Kali ini, kami memakai selembur kertas kado ukuran besar dengan motif geometris berbeda di kedua sisinya. Selamat mencoba!

Alat dan Bahan



- Kertas kado
- Kotak sepatu bekas 2 buah. Satu kotak sepatu harus lebih besar daripada kotak satunya.
- *Masking tape* (kalau nggak punya, bisa pakai selotip biasa)
- *Double tape*
- Kertas polos
- Lem
- Gunting
- *Cutter*
- Penggaris

Cara Membuat



- 1 Ukur besar kotak sepatu. Gunting kertas kado sesuai ukuran kotak, lebihkan 2–3 cm di tiap sisinya. Bungkus kotak sepatu berukuran lebih kecil terlebih dahulu (kotak 1). Rekatkan menggunakan *double tape*.



- 2 Tempelkan kertas kado pada kotak sepatu. Lipat kelebihan kertas ke dalam kotak.



- 3 Hasil jadi kotak 1. Simpan dulu, ya





4 Untuk kotak sepatu yang lebih besar (kotak 2), buat pola lingkaran berdiameter 2,5–3 cm menggunakan jangka atau bagian dalam selotip. Buat 3–4 lingkaran sejajar di salah satu sisi panjang kotak sepatu (untuk lubang keluarnya kabel *charger*). Buat juga 1 buah pola lingkaran berdiameter 4–5 cm di bagian samping kotak sepatu (untuk tempat keluarnya kabel stopkontak).



6 Isi kotak 1 dengan gelas plastik sebagai wadah alat tulis. Bisa juga tambahkan tanaman kecil dalam pot.

Tip

Kamu bisa menggunakan kertas kado yang sama untuk kedua kotak, kertas kado polos dalam warna serasi atau kertas kado berbeda warna dan pola, tapi masih setema.



5 Lubangi semua pola lingkaran dengan *cutter*. Lalu, agar lebih rapi, tutup bekas potongan tersebut menggunakan *masking tape* dalam warna senada. Potong 2–3 cm *masking tape*, lalu tempelkan ke tepi bagian dalam lingkaran. Rekatkan sisanya menempel pada kotak. Nggak perlu khawatir bila berantakan karena nantinya bagian ini akan tertutup kertas kado. Setelah itu, bungkus kotak dengan cara yang sama seperti kotak pertama, tapi sebelum menempelkan sisi yang ada lubangnya, jiplak dulu lubang tersebut pada kertas kado, baru rekatkan kertas pada kotak dengan rapi.



7 Bungkus tutup kotak 2 dengan kertas polos. Isi kotak dengan stopkontak dan pasangkan kabel *charger*-nya. Tutup kotak lalu tumpuk dengan kotak pertama. Hello, there! *Charger* dan kabelnya pun kini sudah mengintip dari balik kotak cantik!

3. Photo Display

Hobi memotret atau punya akun Instagram? Jangan biarkan foto-fotomu mendekam di dalam *memory card* gadget saja. Pilih dan cetak, lalu tampilkan di mejamu. Kalau biasanya kamu memajang foto dengan pigura, sekarang coba bikin *photo display* sendiri, yuk. Berbekal beberapa bahan sederhana di bawah ini, hasilnya bisa jadi sangat *ciamik!*



Alat dan Bahan

- Kawat
- Jepit kayu ukuran kecil
- Foto Instagram yang dicetak
- Tang
- Tali polos ukuran kecil
- Cat akrilik + kuas
- Gantungan baju

Cara Membuat



❶ Cetak foto Instagram, gunting sesuai selera. Kalau pengen dibuat bergaya polaroid, sisakan bidang putih selebar 1,5 cm pada bagian bawah foto.



❷ Potong kawat hingga sepanjang gantungan baju, lalu cat dengan cat akrilik.



❸ Potong tali jadi 4 helai, masing-masing dengan panjang 15 cm. Kemudian, ikat tali pada gantungan baju, lalu pada kawat 1. Lakukan pada sisi yang lain. Setelah itu, ikat tali pada kawat 1 dan kawat 2. Lakukan pada sisi yang lain.



❹ Waktunya tiba, langsung pasang foto-foto tadi dengan jepitan kayu. Kamu bisa juga menambah aksen dengan mewarnai jepitan atau menghiasnya dengan *masking tape*.

4. Trash Can

Kaleng besar bisa juga bisa kamu sulap jadi tempat sampah cantik yang bisa memberi sentuhan baru di kamar kamu.



Alat dan Bahan

- Kaleng biskuit bekas
- Cat akrilik
- *Spray paint*/cat semprot
- Pernis jenis *matte*
- Kuas-cat besar
- *Masking tape*

Cara Membuat



❶ Semprotkan *spray paint* putih pada seluruh permukaan kaleng.



❷ Ukur bidang yang ingin dicat dengan warna lain.



❸ Pasang *masking tape* pada bagian yang ingin dibiarkan putih. Pastikan *masking tape* melekat dengan rapat pada permukaan kaleng. Cat bidang yang terbuka dengan cat akrilik.



❹ Setelah cat kering, lapi permukaan kaleng dengan pernis dengan permukaan *matte* atau *doff*.

❺ La la la! *Trash can* cantik sudah bisa ikut mejeng di samping meja belajar, nih J.



Fotografer: Yudha Radithe

do Things Creatively Today!



Maken Living

Fauzan Riza Adinugraha

*H*ello, panggil saja saya, Ojan. Salam kenal! Saya lahir dan tumbuh di Temanggung, sebuah kota sejuk di Jawa Tengah. Kemudian, Yogyakarta menjadi rumah kedua bagi saya. Sejak SMA sampai lulus kuliah, saya masih berteduh di Yogyakarta.

Saya tidak memiliki latar belakang pendidikan seni maupun darah seni dalam keluarga. Saya merasa ketertarikan saya pada perihal "*making things*" ini datang begitu saja. Saya pikir, semuanya bermula dari teman-teman SMA yang memperkenalkan saya pada perangkat lunak desain grafis Corel Draw. Dari situ, saya belajar desain dan membantu proyek-proyek publikasi *event* sekolah. Saya berusaha nggak cuma berkulat di desain grafis. Jadi, saya pun mencari dan merambah berbagai teknik lain, misalnya fotografi dan *craft*. Pada titik tersebut, saya merasa bahwa membuat sesuatu dengan tangan dan mengerjakannya sendiri itu punya nilai rasa yang berbeda. Ada kepuasan tersendiri di dalamnya. "*Craft empowering people to make things by hand,*" kata Faythe Levine, seorang fotografer dan pegiat DIY dari Minnesota, Amerika Serikat. Saat itu, yang paling berkesan adalah membuat proyek pribadi *scrapbook* untuk pacar. Hihi :D.

Masuk ke era perkuliahan, saya mengenal blog. Dari situ, saya mendapat banyak sekali referensi, informasi, dan juga relasi yang memiliki ketertarikan sama. Sampai sekarang, saya masih menggunakan blog tersebut untuk mendokumentasikan proyek-proyek yang pernah saya kerjakan. Kamu bisa mengaksesnya di www.blogojan.blogspot.com.

Dalam perjalanan saya berproses sampai sekarang, saya mencoba banyak hal baru untuk dipelajari, terutama teknik-teknik baru. Saya belajar tentang desain, fotografi, *lomography*, menyulam, menjahit, merajut, menggambar, membuat kolase, sablon, membuat keramik, *paper quilling*, *wood working*, *digital fabrication*, dan masih banyak lagi. Mencari-cari hal-hal baru untuk dipelajari itu rasanya sangat menyenangkan, seperti adiksi, nggak pernah terasa cukup. Pengin belajar lagi dan lagi!

Salah satu proses yang menjadi *highlight* dalam perjalanan proses ini adalah perkenalan saya dengan fabrikasi digital. Secara sederhana, *fabrikasi* digital adalah proses membuat sesuatu dengan mesin-mesin pengolah desain, dan pengoperasian mesin dilakukan dengan komputer. Saya pun mengenal House of Natural Fiber (HONF), yaitu yayasan yang mendirikan laboratorium *fabrikasi* digital (*Fabrication Laboratory*) FabLab pertama di Indonesia dengan nama HONFablab (www.honfablab.org). Di sana, saya sempat menjadi *intern* untuk belajar tentang bagaimana mengoperasikan mesin-

mesin *fabrikasi* digital dan juga bagaimana membuat desain yang dapat diaplikasikan.

Ternyata, berbagi menjadi hal yang menyenangkan, ya. Kamu bisa melihat orang lain merasa senang atas apa yang kamu berikan, dalam hal ini pengetahuan yang kamu ajarkan kepadanya. Pengalaman saya mengenai hal ini adalah membuat tutorial membikin sesuatu yang saya bagi melalui blog. Saya sempat mengadakan beberapa *craft workshop* atau *making things workshop* yang diadakan di Yogyakarta. Satu yang cukup berkesan buat saya adalah sebuah serial *craft workshop* yang diadakan oleh Nest of Ojanto, *brand* yang sempat saya besarkan, berjudul "Play Your Magic Hands". Saya mengambil bagian sebagai salah seorang mentor, dan rasanya menyenangkan! Jadi, mari berbagi!

Buat saya, D.I.Y atau *Do It Yourself* adalah melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan profesional. Tapi, saya juga mengenal DIWO atau *Do It With Others*, yaitu mengerjakan sesuatu secara kolektif atau bersama orang lain. Satu pendapat menarik dari Paul Atkinson yang saya dapatkan ketika menulis tugas akhir skripsi adalah "*Do It Yourself can be seen as a democratization of your working process*".¹ Hal tersebut lebih kurang menjelaskan bahwa D.I.Y merupakan semangat yang mendasari kamu dalam mengerjakan sesuatu dengan sendiri, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya. Semangat D.I.Y nggak terbatas dalam dunia *craft* saja, tapi hampir di segala bidang. Pada dasarnya, semangat-semangat ini akan

¹ Paul Atkinson, "*Do It Yourself: Democracy and Design*" dalam *Journal of Design History*, Oxford: Oxford University Press, 2006, hlm. 6.

membawa kamu lebih leluasa untuk mencari pilihan-pilihan yang lebih menarik dalam membuat sesuatu nantinya.

Berbicara soal semangat, ada satu “bahan” lagi yang menurut saya dapat menjadi ramuan hebat, yaitu inspirasi. Inspirasi yang saya maksud adalah soal pola pikir, semangat, atau prestasi orang lain yang bikin saya makin bergairah dalam mengerjakan sesuatu. Orang-orang seperti Irene Agrivine (HONF), Marzuki Mohammad (Jogja HipHop Foundation), Singgih S. Kartono (Magno Radio), Tarlen Handayani (Tobucil), teman-teman, hingga keluarga saya adalah sumber inspirasi terbesar buat saya. Mereka memberikan suplemen hingga saya tetap bertahan di jalur ini. *So, find your own supplement!*

Saat ini, saya sedang fokus pada *brand* bernama Maken Living. Nama yang diambil dari bahasa Belanda yang berarti ‘make’ atau ‘membuat’. Nama ini menjadi semangat dasar karena kami percaya bahwa semangat membuat sesuatu itu adalah anugerah. Selain itu, kami juga ingin menularkan semangat “*making things*” ini kepada siapa saja.

Maken Living membuat produk dekoratif maupun fungsional yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Produk pertama kami adalah membuat *coaster* atau tatakan gelas yang terbuat dari *plywood* atau tripleks setebal 6 mm. Tripleks tersebut disablon dan dipotong dalam beberapa bentuk dengan mesin laser. Selain itu, kami juga membuat produk berupa paket kerajinan, yaitu *Stitching on Plywood Kit* (menyulam dengan media tripleks). Inilah cara





kami menularkan semangat "*making things*" kepada orang lain.

Dalam perjalanannya, Maken Living juga membuat video serial yang berisi tentang tutorial-tutorial membuat sesuatu. Maken mengemasnya dengan label "HowToMaken". Video-video tersebut dapat diakses dengan mudah melalui Youtube Channel kami: Maken Living. Jadi, Maken

Living bisa mewujudkan misinya untuk berbagi pengetahuan dan merangsang siapa pun untuk membuat sesuatu. Akhir kata, jangan ragu untuk menanyakan segala sesuatu yang membingungkan dari tutorial-tutorial yang saya sajikan di sini. Beri kami kabar kalau proyekmu sudah selesai dikerjakan, ya! Saya percaya kalau kamu semua kreatif dan bisa melakukannya! *Adios!*

Get in touch with us through these channels!



Maken Living



Maken Living



@makenliving



@makenliving



makenliving@gmail.com

Maken Living's

Shopping List

Untuk *project* dari Maken Living, kamu akan banyak berkuat dengan papan tripleks aneka ukuran, amplas, dan cat. Kamu bisa minta bantuan Papa atau Kakak untuk menemani belanja beberapa bahan dan memotong tripleksnya. *Don't worry ... it's gonna be exciting!*



Alat

- Jarum sulam
- Gunting
- Kuas
- Penggaris
- Spidol
- Amplas halus
- Waterpass*

Bahan

- Amplas halus (*sand paper*)
- Wood filler* (bisa didapatkan di toko kayu dan bangunan)
- Cat semprot
- Mesin jam
- Papan tripleks dengan tebal 3 mm dan 6 mm (bisa dibeli di toko bahan bangunan)
- Stik es loli: 22 buah
- Benang katun
- Frame*
- Lem serbaguna
- Double tape*



potong di sini



“

Creativity is already
in your vein,
believe in it,
dig a little bit deeper,
then it'll reveal itself.

—Ojan

”

Maken Living's Tutorial

1. Hack Your Wall Clock

Project ini terpikir ketika saya mulai bosan dengan tampilan jam dinding murah di kamar saya. Lalu, saya mencoba nge-*hack* dan mengambil mesin jamnya saja. Pokoknya, jam tersebut harus berganti supaya nggak membosankan. Nah, kalau saya saja bisa, saya yakin kamu bisa mengerjakannya juga! *Let's hack your wall clock!*



Alat dan Bahan

- Komputer
- Amplas halus (*sand paper*)
- *Wood filler*, bisa didapatkan di toko kayu dan bangunan
- Kuas
- Cat semprot
- Mesin jam
- Papan tripleks dengan tebal 3 mm
- Mesin laser *cutting* (bawa bahan ke tempat yang menyediakan jasa ini*)

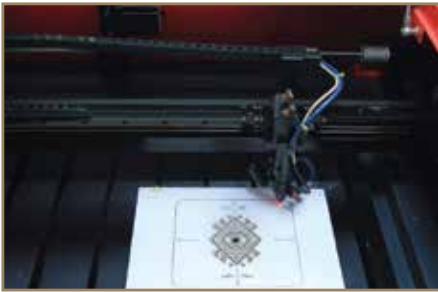
Cara Membuat

① Siapkan papan tripleks dengan tebal 3 mm dan dengan ukuran 30 x 40 cm. Oleskan *wood filler* yang sudah dicampur dengan sedikit air ke papan tripleks dengan kuas. Oleskan dengan rata dan tunggu sampai kering. Setelah kering, gosok lapisan *wood filler* dengan amplas halus. Proses ini agak berdebu, jadi gunakanlah masker supaya aman. Setelah permukaan tripleks halus, gunakanlah cat semprot untuk mewarnainya. Tunggu sampai kering.

Di sisi lain, siapkan desain jam dinding yang kamu inginkan. Bisa menggunakan program Adobe Illustrator ataupun Corel Draw. Buatlah desain sesuai dengan ukuran sesungguhnya yang kamu inginkan. Buatlah 2 warna, yaitu warna merah untuk potong dan hitam untuk

grafir. Kemudian, simpanlah desainmu dalam format .cdr atau .eps atau .dxf dan bawalah ke tempat yang menyediakan layanan laser *cutting and engraving*. Jangan lupa membawa material tripleks yang sudah dipersiapkan sebelumnya.





② Mesin laser akan memotong dan meng-*grafir* materialmu sesuai dengan desain yang sudah kamu buat.



③ Sekarang saatnya memasang mesin jam ke papan tripleks yang sudah siap tadi. Ada satu tips yang akan memudahkanmu. Ketika mengambil mesin jam dari rumah lamanya, posisikan semua jarum pada angka 12. Lalu, copotlah ketiga jarumnya. Hal ini kamu lakukan juga ketika memasang ke papan yang baru. Posisikan semua jarum pada arah pukul 12.00. Dengan begitu, pemasangan akan lebih mudah dan mesin jam akan bekerja dengan benar.

Jangan lupa pasang baterainya, lalu posisikan jam barumu sesuai keinginanmu. Selamat mencoba!



2. *Stitching on Plywood*

Seperti sudah saya sampaikan sebelumnya, beberapa teknik bisa digabungkan biar jadi yang lebih menarik. Kali ini saya akan menggabungkan teknik sulam (*handmade*) dan teknik *laser cut* (digital). Sulaman ini akan dibuat di atas material tripleks. Hasilnya bisa dijadikan hiasan dinding atau *wall decor*. *Project* ini akan menyenangkan!



Alat dan Bahan

- Komputer
- Mesin laser *cutting**
- Papan tripleks dengan tebal 3 mm
- Benang katun
- Jarum sulam
- Gunting
- *Frame*

Cara Membuat



❶ Pertama, kamu bisa mendesain jalur sulaman. Bentuk dari jalur sulaman tersebut adalah lubang-lubang sebesar 1,7 mm dan mengikuti garis dari desain sulaman yang kamu inginkan. Gunakanlah warna merah pada desain lubang-lubang tersebut karena kamu akan memotongnya (melubangnya). Gunakan tambahan desain *grafir* jika kamu menginginkannya. Simpanlah desainmu dalam format *.cdr* atau *.eps* atau *.dxf* dan bawalah ke tempat yang menyediakan layanan *laser cutting and engraving*. Jangan lupa membawa material tripleks yang sudah dipersiapkan sebelumnya.



❷ Persiapkan papan tripleks dengan tebal 3 mm dan potonglah dengan ukuran sekitar 30 x 40 cm. Gunakan dan pilihlah papan tripleks dengan motif permukaan yang kamu sukai. Mesin laser akan memotong dan meng-*grafir* materialmu sesuai dengan desain yang sudah kamu buat.



③ Setelah proses digital, sekarang saatnya proses *handmade* dijalani. Persiapkan benang katun berbagai warna, jarum sulam, dan gunting. Lalu, mulailah menyulam. Bedanya, kamu sekarang menyulam di atas papan tripleks dan ikuti saja lubang-lubang yang sudah kamu buat. Kamu bisa menggunakan teknik jeluju, *kristik*, atau temukan teknikmu sendiri hingga hasil sulamanmu jadi menarik.



④ Karyamu sudah hampir siap. Pastikan hasilnya sudah rapi, ya!

Persiapkan *frame*, dan masukkan karyamu ke *frame*. Sekarang karyamu sudah siap mempermanis ruanganmu. Selamat mencoba!



3. Ice Stick Coasters

Saya selalu gelisah ketika ngopi atau ngeteh di suatu kafe. Mereka kadang nggak memberi tatakan pada gelas saya. Ya, mereka nggak cukup sadar akan pentingnya fungsi tatakan gelas (*coaster*) itu. Akhirnya, saya terpikir untuk membuat *coaster* sederhana dengan material yang sangat mudah ditemui, yaitu kayu stik es loli. Nah, mari bikin *coaster* kamu sendiri supaya ngeteh atau ngopi di rumah makin asyik!



Alat dan Bahan

- Stik es loli: 22 buah
- Gunting
- Penggaris
- Spidol
- Lem

Cara Membuat



❶ Sebuah *coaster* akan terdiri atas 3 lapisan: atas, tengah, dan bawah. Jadi, sekarang buatlah jarak sepanjang 9 cm pada tiap stik es. Gunakan spidol untuk menandainya. Lalu, potonglah ujung lengkung stik es. Kamu akan mendapatkan stik es dengan panjang yang sama, yaitu 9 cm.



❷ Buat lapisan tengah *coaster* terlebih dahulu. Lapisan tengah terdiri atas 3 buah stik es yang disusun rapi dan direkatkan dengan lem. Kamu bisa menggunakan lem kayu biasa (lem Fox) atau *all purpose adhesive* (lem Atheco atau lem G). Untuk 1 buah *coaster*, dibutuhkan 4 buah lapisan tengah.



3 Setelah *layer* tengah siap, sekarang saatnya membuat lapisan atas dan bawah dari *coaster*. Lapisan atas dan bawah masing-masing terdiri atas 5 buah stik es. Rekatkan dengan lem. Posisinya bisa kamu lihat pada gambar.

Nah, sekarang kamu sudah memiliki *coaster* binaanmu sendiri. Mudah, kan! Kamu bisa menggunakannya sebagai tatakan gelas ataupun alas untuk tanaman ruangan. Selamat mencoba!



4. Plywood Wall Quote

Ide dari *project* ini terlintas ketika ada sebuah *quote* bagus, tapi hanya bisa saya baca saat muncul di *timeline* Twitter. Setelah sebulan, *quote* itu hilang dan sulit dicari lagi. Nah, saya terpikir untuk membuat bentuk nyata dari *quote* tersebut dan tertempel di dinding supaya nantinya bisa saya baca setiap hari dan memotivasi tiap kali saya membacanya. *Let's do something creative!*



Alat dan Bahan

- Komputer
- Papan tripleks dengan tebal 6 mm
- Cat semprot
- *Wood filler*
- Kuas
- Amplas halus
- *Double tape*
- Mesin *laser cutting*
- *Waterpass*

Cara Membuat



❶ Pertama, kamu masuk ke proses desain. Gunakan jenis huruf yang kamu sukai. Jangan lupa untuk memikirkan *quote* favorit yang akan kamu buat. Pakailah *quote* yang *timeless* supaya tetap manis dibaca sampai kapan pun. Posisikan huruf-huruf pada area 30 x 40 cm yang sudah kamu sediakan. Lalu, simpanlah desainmu dalam format *.cdr* atau *.eps* atau *.dxf* dan bawalah ke tempat yang menyediakan layanan *laser cutting and engraving*.



❷ Sebelumnya, siapkan papan tripleks dengan tebal 6 mm, dan potonglah dengan ukuran sekitar 30 x 40 cm. Sediakan lebih dari 1 papan supaya semua huruf bisa tercetak. Gunakan *wood filler* untuk melapisi permukaan tripleks. Setelah kering, haluskan dengan amplas halus. Lalu, warnai papanmu dengan cat semprot.

Setelah papan-papan dan desain siap, waktunya mengunjungi jasa laser.

Di sana, mesin laser akan memotong materialmu sesuai dengan desain yang sudah kamu buat. Mengingat huruf-huruf tersebut ada beberapa bagian yang terpisah, *double check* hasil potongannya supaya nggak ada bagian yang tertinggal.



③ Tempelkan *double tape* pada bagian belakang huruf.



④ Sekarang tempelkan *quote* sesuai desain yang kamu buat di komputer. Gunakan bantuan *waterpass* supaya posisi *quote*-mu rata.

Lihat! *Quote* favoritmu sudah tertempel dengan utuh di tembok!

do things
creatively
today!